

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KEJUJURAN

PESERTA DIDIK DI SMAN 2 KERINCI KANAN

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

DEWI RARAS SINTA

162410107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PEKANBARU

1441 H / 2020 M



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No. 94/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Dewi Raras Sinta
NPM	162410107
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

PENGARUH KECERDASAN SPRITUAL TERHADAP KEJUJURAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 KERINCI KANAN KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 06 Juli 2020

Ketua Prodi PAI,

H. MIPTAH SYARIF, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kata Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam, yang dengan perjuangannya telah menegakkan agama Islam yang beliau bawa, sehingga kita umat Islam mampu merasakan nikmat Islam ini.

Penulisan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik Di SMAN 2 Kerinci Kanan Kabupaten Siak** adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa mendatang.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tentunya tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam dukungan moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dalam

kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan kepada semua pihak diantaranya :

1. Kedua pahlawan dalam hidup saya yakni orangtua saya, Bapak Supriyanto dan Ibu Suwarni yang selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik, memberikan motivasi, dukungan dan do'a yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL, selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Dzulkifli, MM.ME.Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. M. Ali Noer, M.A, selaku dosen pembimbing saya yang telah senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, serta berbagai masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam, Bapak Drs. Mawardi Ahmad, MA, Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A, Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A, Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag, Bapak Dr. H. Hamzah , M.Ag, Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I, Ibu Dr. Hj. Daharmi Astuti, Lc. M.Ag, Ibu Najmi Hayati, M.Ed, dan Bapak Ary Antony Putra, M.Pd.I, yang memberikan motivasi dan menyumbangkan ilmunya, tenaganya pada penulis selama masa perkuliahan.
6. Adik saya Safna Kinasih dan Riski Triantoni yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah menyediakan dan memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala sekolah, seluruh guru, staf, dan karyawan SMAN 2 Kerinci Kanan yang telah banyak membantu dalam memberikan data yang akurat demi kesempurnaan skripsi saya ketika melakukan penelitian.
9. Seluruh kader-kader organisasi KAMMI AL-ADYAT UIR yang telah memberikan motivasi kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan dari Fakultas Agama Islam khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam kelas B angkatan 2016, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik saya Meri Andani, Eva Novita Sari, Wahidah, Nuri Patimah, Masa Putri Yanti, Rinni Wahyuni, Fitri Ati, Wisudatul Ummi Tanjung, Uli Afriani, Aulia Rahmi Harahap, Putri Yusna Septiani, Jerliyati Siregar, Afriani, NurAslami, dan seluruhnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.
12. Sahabat Sesurga saya, yang telah setia menemani saya selama berkuliah, yang menemani saya dalam susah maupun senang, yang membuat hari-hari saya bahagia yakni Risti Angraini dan Rindhy Pusvitha. Terimakasih atas dukungan, doa, support dari kalian selama saya menulis skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat saya dari Kost Ceca, yakni Yesti Nadilah, Rukiah, Ulva Zanela, Reni Maspio Ratnasari, Nurrulita Rahmadani Pratiwi, Tri Andika, dan Vivi. Terimakasih atas dukungan dan semangat nya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga keikhlasan dari semua pihak yang memberikan doa, dukungan, dan bimbingan serta dorongan pada penulis mendapat limpahan rahmat dari Allah Subhanahuwata'ala dan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin yaRabbal'alamin.

Pekanbaru, 03 Maret 2020

Penulis

DEWI RARAS SINTA

NPM. 16241007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Konsep Teori.....	11
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	11
2. Pengertian Kejujuran.....	24
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Konsep Operasional	29
D. Kerangka Konseptual	33
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35

C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Penyajian Hasil Penelitian Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik	50
C. Analisis Data	54
D. Interpretasi Data	64

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Konsep Operasional Kecerdasan Spiritual.....	30
Tabel 02 Konsep Operasional Kejujuran.....	32
Tabel 03 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	35
Tabel 04 Data Guru dan Karyawan SMAN 2 Kerinci Kanan.....	46
Tabel 05 Data dan Jumlah Siswa SMAN 2 Kerinci Kanan.....	48
Tabel 06 Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 07 Hasil Angket Kecerdasan Spiritual.....	50
Tabel 08 Hasil Angket Kejujuran Peserta Didik.....	52
Tabel 09 Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X)...	55
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X).....	57
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Variabel Kejujuran Peserta Didik (Y).....	57
Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kejujuran Peserta Didik (Y).....	59
Tabel 13 Uji Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan....	61
Tabel 14 Besar Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan...	62
Tabel 15 Koefisien Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan...	63
Tabel 16 Interpretasi Koefisien Korelatif Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing.....	
Lampiran 2. Surat Bebas Plagiat.....	
Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	
Lampiran 6. Angket Penelitian.....	
Lampiran 7. Rekapitulasi Nilai Angket Variabel X.....	
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Angket Variabel Y.....	
Lampiran 9. Uji Validitas Variabel X.....	
Lampiran 10. Uji Validitas Variabel Y.....	
Lampiran 11. Table Reliabilitas.....	
Lampiran 12. N-Par Test.....	
Lampiran 13. Regresi.....	
Lampiran 14. Normalitas.....	



ABSTRAK

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Nilai Kejujuran Peserta Didik Di SMAN 2 Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Oleh :

DEWI RARAS SINTA

162410107

Berdasarkan penelitian penulis, ditemukan bahwa beberapa peserta didik di SMAN 2 Kerinci Kanan memperlihatkan gejala kejujuran belum sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti : Peserta didik pada saat ujian ataupun ulangan sering memberikan contekan ataupun melihat kertas contekan, Tdak amanah bila diberi kepercayaan, Kurangnya pengetahuan spiritual atau keagamaan dalam diri peserta didik. Penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik di SMAN 2 Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik di SMAN 2 Kerinci kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMAN 2 Kerinci Kanan, dan objek penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan angket yang disebarkan kepada 50 responden yang merupakan peserta didik SMAN 2 Kerinci Kanan. Metode analisis data menggunakan uji validitasn dan reliabilitas, uji normalitas dan regresi linier sederhana, proses perhitungannya menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan analisis data dan olahan data, penulis menyimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang rendah kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik dengan hasil 0,310, yang berada diantara 0,20-0,399 dari tabel interpretasi koefisiensi korelasi yang menyatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan kecerdasan spiritual sebesar 0.310 (31,0%).

Kata kunci : Analisis, Kecerdasan Spiritual, dan Kejujuran.

ملخص

تأثير الذكاء الروحي في الصدق لدى طلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية الثانية بكرنجي اليمنى بمنطقة سيالك.

ديوي رراس سنتا

162410107

استنادا إلى البحث الذي قام به الباحث، وُجد عددا من طلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية الثانية بكرنجي اليمنى لم يظهروا الصدق كما يرام، نحو أثناء الامتحان أو الاختبار، فقد عملوا الغش فيه وعدم الحفاظ على الأمانة وقلة الثقافة الإسلامية لديهم. وقد عمل الباحث تكوين المشكلات أنه هل يوجد تأثير الذكاء الروحي في الصدق لدى طلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية الثانية بكرنجي اليمنى بمنطقة سيالك. فيكون الهدف من هذا البحث معرفة تأثير الذكاء الروحي في الصدق. ويكون البحث كميًا. وأفراد البحث هم طلاب المدرسة وموضوعه تأثير الذكاء الروحي في الصدق لدى طلاب المدرسة. وطريقة جمع البيانات من خلال الاستبيان الذي تم نشره في 50 طالبا، وطريقة تحليل البيانات هي اختبار الصدق والثبات والطبيعية والارتداد الخطي البسيط. وإجراء عملية الحساب عبر تطبيق برنامج الإحصاء للعلوم الاجتماعية (SPSS) نسخة 23. ومن خلال التحليل ظهر للباحث أن نسبة التأثير للذكاء الروحي لدى الطلاب ضعيفة بتقدير 0,310 بين 0,20-0,399 من جداول تفسير معامل الارتباط الذي أشار إلى ضعفها. وأشارت النتيجة إلى درجة تأثير الذكاء الروحي (31,0%) 0.310.

الكلمة المفتاحية: التحليل ، الذكاء الروحي، الصدق

ABSTRACT

The Influence of Spiritual Intelligence on Students' Honesty Values at SMAN 2 Kerinci Kanan, Siak Regency

By:

DEWI RARAS SINTA

162410107

Based on a preliminary research, it was found that some students at SMAN 2 Kerinci Kanan showed that the signs of honesty were not as expected, such as: the students often cheated during the time of exams or tests, they were not trustworthy when given credence, and they have lack of spiritual and religious knowledge. The problem formulation of this study is whether there is an influence of spiritual intelligence on students' honesty at SMAN 2 Kerinci Kanan, Siak Regency. Therefore, the aim of this study is to investigate whether there is an influence of spiritual intelligence on students' honesty at SMAN 2 Kerinci Kanan, Siak Regency. The type of this study is quantitative research. The subject of this study is the students of SMAN 2 Kerinci Kanan, and the object of this study is the influence of spiritual intelligence on students' honesty. Data collection technique used is questionnaire distributed to 50 respondents who are the students of SMAN 2 Kerinci Kanan. Data analysis method consists of validity and reliability tests, normality test and simple linear regression, processed by using SPSS version 23. Based on data analysis and data processing, it is found that there is a low influence of spiritual intelligence on students' honesty with a result of 0.310, which is between 0.20-0.399 or included in the category of low level. This is evidenced by the spiritual intelligence of 0.310 (31.0%).

Keywords: Analysis, Spiritual Intelligence, and Honesty.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejujuran sangat penting bagi kehidupan seseorang maupun orang lain. Kejujuran adalah suatu sifat yang sangat sulit diterapkan. Sifat jujur yang benar-benar jujur seringkali hanya dapat diterapkan oleh orang yang sudah terlatih sejak kecil. Segala sesuatu yang ada pada manusia bukan begitu saja ada dan berada, tetapi senantiasa berencana dan membuat skenario kehidupannya masing-masing. Dalam hal ini, segala sesuatu dalam kehidupan manusia tidak lepas dari nilai-nilai sejarah, ekonomi, politik, sosial, dan agama. Permasalahan yang terjadi pada masa sekarang ini adalah apakah sesuatu yang memiliki nilai pragmatis selalu sejalan dengan nilai-nilai kebenaran yang idealis seperti penerapan nilai-nilai kejujuran, keadilan, kesabaran, dan ketawadhuan.

Kejujuran sangat penting sebagai cerminan dari upaya perilaku yang didasarkan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat selalu di percaya dalam perkataan, tindakan, ataupun pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun orang lain (Mustari, 2011: 13-15)

Kejujuran begitu penting untuk mengungkapkan keputusan seseorang, ucapannya, maupun perbuatannya bahwa yang terjadi adalah realitas dan tidak

ada unsur kebohongan ataupun meniru orang lain demi kepentingan dirinya (Kesuma. 2012: 16).

Orang jujur memiliki ciri-ciri yakni :

1. Jika memiliki ambisi untuk melakukan sesuatu, maka ambisinya adalah kebenaran bukan kemaslahatan.
2. Jika berkata tidak berbohong.
3. Adanya kesamaan antara perkataan hatinya dengan apa yang dilakukannya. (Kesuma, 2012:17).

Salah satu bukti bahwa kejujuran tidak lagi diperhatikan adalah dengan munculnya permasalahan dalam pendidikan, menyebabkan adanya penurunan dan jatuhnya moral di tengah-tengah masyarakat, salah satunya yang sangat di khawatirkan dan waspadai adanya adalah nilai-nilai kejujuran. Bahkan, hal tersebut telah menjalar ke dalam nilai-nilai keagamaan dan menyebabkan ketimpangan pada nilai-nilai agama yang seharusnya tetap dijaga sebaik mungkin.

Kecerdasan bisa diartikan sebagai kemampuan, ketangkasan, dan kelihaian. Dan saat manusia menyebutkan kata cerdas maka yang terbersit dalam pikirannya adalah kemampuan otak yang lihai. Otak yang cerdas adalah dambaan semua orang. Para pakar tertarik untuk meneliti otak dengan berbagai macam metode. Sehingga dapat ditemukan dalam otak itu syaraf-syaraf, kejeniusan, otak kanan lebih cenderung kemana, dan otak kiri lebih cenderung kemana (Dedi Suharto, 2003:10).

Tetapi dalam diri manusia tidak cukup hanya kecerdasan otak semata, masih ada kecerdasan lain yang harus di eksistensial kan lagi dan juga menjadi penunjang kesuksesan manusia. Kendati demikian, banyak terkuaknya kasus-kasus orang-orang cerdas menjadi terlihat lebih pemurung dan tidak ada gairah dalam dirinya untuk bergerak melakukan hal lain, karena masih merasa masih ada yang kosong dan sangat lebih dibutuhkannya. Dan pada akhirnya persepsi manusia telah salah, masih ada faktor yang sangat penting dalam belajarnya seorang pelajar, yaitu pembelajaran agama Islam.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini, peserta didik sangat membutuhkan kecerdasan spiritual, karena tidak hanya dibutuhkan semangat intelektual namun yang lebih dibutuhkan adalah semangat berke-Tuhanan. Karena prestasi dalam diri seseorang itu adalah keterlibatan dirinya dan Tuhannya, karena apabila usaha tidak dibersamai dengan doa, maka usaha tersebut akan menjadi sia-sia. Kecerdasan spiritual ini sangat penting bagi guru maupun peserta didik, karena membuat manusia menjadi lebih tenang, menjadi pribadi yang jujur, dan keimanan yang semakin hari semakin meningkat. Kendati demikian, manusia yang akan melakukan sikap yang tidak jujur, akan tersadar bahwa dirinya dilihat oleh Yang Maha Melihat dan tidak jadi melakukan hal tersebut.

Kecerdasan spiritual adalah fundamental yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Bahkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang. (Danah

Zohar dan Marshall, “*SQ: Spiritual Intelligence*”, Bloomsburry, Great Britain). (Arga Wijaya Persada, 2001:47).

Kecerdasan spiritual digunakan untuk menumbuhkan otak manusiawi kita. Ia membuat manusia memiliki pemahaman mengenai siapa dirinya, apa makna segala sesuatu bagi dirinya, dan bagaimana segala hal tersebut memberikan suatu tempat bagi dunianya kepada orang lain (Hanna Djumhana, dkk (2003: 18).

Proses pencerdasan anak-anak bangsa baru bisa dilaksanakan dengan adanya zona-zona pembangunan. Salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan dilaksanakan untuk membangun moral dan membina akhlak manusia serta memperbaiki karakter dan mewarisi ilmu budaya untuk masa depan. namun yang disayangkan, seberapa tingginya ilmu dan pendidikan seseorang jika tidak di seimbangi dengan pengetahuan agama, maka pendidikan itu hanyalah sebagai sarana untuk mencari kesenangan dan keuntungan semata tanpa memikirkan kepentingan yang lainnya. Sedangkan yang mengendalikan dan mengontrol jiwa diri manusia itu tidak ada, karena mereka tidak mendekatkan diri kepada Allah Subhanahuwata’ala dan mengindahkan ajaran-ajaran yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu’alaihi wassalam. Disinilah letak tragisnya apabila dalam jiwa manusia tidak diseimbangi dengan ketaqwaan kepada Tuhan. Maka, kendati demikian nilai-nilai kejujuran tidak akan berkembang lagi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, apalagi dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Maka dari

itu, peran guru disini sangat penting tidak hanya untuk mencerdaskan otak peserta didik tetapi juga mencerdaskan spiritual peserta didik seperti akhlak, kedisiplinan, kesopanan, maupun kejujuran. Karena kecerdasan spiritual sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam membangun karakter dirinya dimasa depan. Banyak sekali pada saat ini orang-orang yang menjalani hidup penuh dengan luka dan beban, karena hidup tanpa spiritualisme akan menghasilkan segala cara untuk kesenangan dan kepentingan dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain yang dirugikannya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam diri, berhubungan dengan keagamaan seseorang atau pikiran sadar (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2011:28).

Kecerdasan spiritual sangat penting untuk mengembangkan kejujuran pada peserta didik, karena dengan pengetahuan spiritual peserta didik akan senantiasa membina moral dan akhlak peserta didik sehingga akan terkontrol jiwa peserta didik untuk tidak melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan oleh mereka. Karena ada yang menggerakkan rohani peserta didik untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang salah satunya adalah untuk senantiasa berperilaku jujur karena kejujuran adalah salah satu pondasi dalam diri yang akan digunakan sampai kapanpun. Disinilah letak tragisnya apabila dalam jiwa manusia tidak diseimbangi dengan ketaqwaan kepada Tuhan. Maka, kendati demikian nilai-nilai kejujuran tidak akan berkembang lagi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, apalagi dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Maka dari itu, peran guru disini sangat penting tidak hanya

untuk mencerdaskan otak peserta didik tetapi juga mencerdaskan spiritual peserta didik seperti akhlak, kedisiplinan,

Sejauh ini telah terdapat beberapa penelitian yang sudah meneliti masalah tersebut, yakni oleh Yusuf Baharuddin telah melakukan penelitian kejujuran siswa di SMP-IT Masjid Syuhada Yogyakarta bahwa kejujuran siswa adalah sangat rendah sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfauzan Amin bahwa kejujuran siswa sangat tinggi maka pembelajaran di sekolah sangat tinggi.

Dari penuturan diatas, begitu juga yang terjadi di SMAN 2 Kerinci Kanan, sesuai studi pendahuluan yang peneliti lakukan, terdapat gejala-gejalanya yaitu :

1. Peserta didik pada saat ujian ataupun ulangan sering memberikan contekan ataupun melihat kertas contekan saat melakukan ulangan maupun ujian di kelas.
2. Tidak amanah dalam diberi kepercayaan, Banyak peserta didik ketika diberi pesan-pesan oleh gurunya tidak dikerjakan tetapi ia selalu mengaku mengerjakannya, contohnya : sholat atau mengerjakan tugas.
3. Peserta didik jika melakukan kesalahan tidak mau mengakui kesalahannya. Contohnya apabila melakukan salah tidak mau meminta maaf.

Gejala ini apabila tidak ditindak lanjuti atau tidak segera diatasi, maka lambat laun tujuan pendidikan di SMAN 2 Kerinci Kanan untuk menjadikan peserta didik berkarakter jujur dan insan kamil tidak tercapai.

Berdasarkan gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian : **“PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KEJUJURAN PESERTA DIDIK DI SMAN 2 KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan serta keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki, serta untuk fokus terhadap tercapainya objek penelitian ini, yakni berkaitan dengan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik kelas XI IPS dan XII IPS di SMAN 2 Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik kelas XI dan XII IPS di SMAN 2 Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik kelas XI dan XII IPS di SMAN 2 Kerinci kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis memberi kegunaan sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengembangan serta menambah keterampilan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kejujuran.
2. Memberi sumbangan dalam ilmu pendidikan, terutama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik.
3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik serta bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut.

B. Kegunaan Praktis

Secara praktis memberi kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah.

Dapat memberikan informasi dan menerapkan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap penanaman nilai-nilai kejujuran siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru.

Memberikan pengetahuan lebih mendalam lagi dalam menerapkan kecerdasan spiritual terhadap penanaman nilai-nilai kejujuran.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS, terdiri dari konsep teoritis di antaranya Pengertian Kecerdasan Spiritual, Tanda-Tanda Kecerdasan Spiritual, Metode Menumbuh dan Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Fungsi Kecerdasan Spiritual, Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual, Arti Jujur, Ciri-Ciri Sikap Jujur, Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengambilan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi

Penelitian, Penyajian Hasil Penelitian, Teknik Analisis Data, .

BAB V : PENUTUP, terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-Saran.

Kepustakaan

Lampiran-Lampiran



BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kata kecerdasan berasal dari bahasa Inggris *intelligence*, dan bahasa Arab *al-dzaka*. Secara istilah kata ini berarti pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, yakni kemampuan dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Menurut Kamus Lengkap Psikologi, seperti yang diikuti Abdul Mujib kecerdasan dapat didefinisikan dengan beberapa kajian, yaitu 1) kemampuan menghadapi agar diri manusia dapat beradaptasi dengan situasi baru secara tepat dan efektif. 2) kemampuan menggunakan konsep absurd secara efektif, yang meliputi empat unsur seperti memahami, berpendapat, mengontrol diri dan mengkritik, 3) kemampuan memahami sesuatu dan belajar cepat sekali (Hanna Djumhana, dkk, 2003:170).

Dengan kata lain kecerdasan merupakan cakupan umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam membatasi tuntutan kebutuhan baru. Pada mulanya kecerdasan berkaitan dengan kemampuan intelektual dalam menanggapi gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya berhubungan dengan segi kognitif.

Namun pada perkembangan berikutnya disadari bahwa dalam kehidupan manusia selain kecerdasan akal adapula kecerdasan lain yang perlu mendapat tempat khusus dalam diri manusia untuk mengembangkan aspek-aspek afektif.

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas, spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *spirit* memiliki arti semangat, jiwa, sukma, dan roh. Dan spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan jiwa atau bersifat kejiwaan atau rohani. Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch, spiritualitas berarti dasar tumbuhnya suatu harga diri, nilai dan moral, dan rasa memiliki, memberi arah dan arti dalam kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan atau apapun yang didefinisikan sebagai sumber keberadaan kehidupan (Ulfah Rahmawati, 2016:103).

Spiritual adalah suatu dimensi yang terkesan mahalua, tak tersentuh, jauh di luar karena Tuhan dalam pengertian Yang Maha Kuasa, benda dalam semesta yang metafisis dan transenden sehingga sekaligus meniscayakan nuansa mistis dan suprarasional (Abd. Wahab dan Umiarso, 2016:48).

Dalam perspektif Islam, defenisi spiritualitas senantiasa berkenaan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa atau tauhid. Spiritual bukan halasing lagi bagi manusia, karena merupakan inti dari

dalam diri manusia itu sendiri. Spiritualitas agama berkenaan dengan kualitas mental atau kesadaran, perasaan dan moral, nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritual bersifat Ilahiah, bukan bersifat manusiawi lantaran berasal dari Tuhan. Spiritual adalah kebenaran mutlak, perwujudan kedekatan dengan Sang Khalik berupa keimanan, ketaqwaan, tawadhu, cerdas dan ikhlas, serta mengabdikan dan menyembah. Spiritual dari seorang muslim sejati yaitu, perwujudan dari visi, misi, dan nilai keIslaman yang diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam yang berasal dari Allah Subhanahuwata'ala. Hakikat spiritualitas adalah pandangan seseorang dan perilaku yang mengekspresikan rasa ketertarikan ke dimensi yang tinggi untuk sesuatu yang lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengartikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan dalam menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan yang akan menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang luas, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup atau perbuatan seseorang lebih bermakna daripada orang lain (Arga Wijaya Persada, 2001:46).

Peserta didik telah memiliki dasar-dasar kemampuan kecerdasan spiritual yang ia bawa sejak lahir. Untuk mengembangkan kecerdasan tersebut, maka pendidikan sangatlah dibutuhkan. Maka dari itu, untuk melahirkan anak yang tinggi kecerdasan spiritualnya, pendidikan

dibutuhkan tidak hanya memandang aspek kecerdasan intelektualnya saja, melainkan sekaligus dengan kecerdasan spiritualnya. Dengan demikian, sangat diharapkan dari lembaga-lembaga pendidikan itu lahir manusia yang benar-benar utuh. Untuk itu, pendidikan agama sangat perlu dipertahankan sebagai bagian yang terpenting dari dunia pendidikan. Tanpa pendidikan agama, mustahil kecerdasan spiritual dapat tumbuh dalam diri peserta didik.

Menurut Danah Zohar banyak bukti ilmiah terkait dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan bawaan otak manusia dan usianya sama dengan manusia. Ia mendahului segala nilai particular dan budaya manapun. Tidak bergantung pada budaya maupun nilai manapun. Ia tidak *mengikuti* nilai-nilai yang ada namun *menciptakan* kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu pribadi. Kecerdasan spiritual yakni kecerdasan jiwa yang berada di dalam unsur diri manusia, berhubungan dengan kearifan dan dapat membantu manusia secara utuh. Ia mengakomodasi suatu dialog antara akal dan emosi individu, antara pikiran dan tubuh. Ia menyediakan titik sandar bagi pertumbuhan dan perubahan juga menyediakan sentral pemberi makna yang aktif.

Kecerdasan spiritual, menurut Marsha Sinetar, ialah pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keTuhanan yang mempersatukan kita sebagai bagian di dalamnya (Sudirman Tebba, 2004:24).

Kecerdasan spiritual adalah inti kita, pusat kita, komitmen dalam sistem nilai kita. Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek humanitas. Dan memiliki perlakuan yang berbeda pada setiap manusia (Agus Nggermanto, 2001:113).

Kecerdasan spiritual digunakan untuk menumbuhkan otak manusiawi kita. Ia membuat manusia memiliki pemahaman mengenai siapa dirinya, apa makna segala sesuatu bagi dirinya, dan bagaimana segala hal tersebut memberikan suatu tempat bagi dunianya kepada orang lain. Kecerdasan spiritual membuat manusia lebih cerdas secara spiritual agama, membawa ia ke jantung segala apapun, ke dalam satuan disebalik perbedaan dan potensi di balik ekspresi yang nyata. Ia bisa menghubungkan manusia dengan makna roh yang intrinsik disebalik banyaknya agama-agama besar. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi dapat menjalankan agama tertentu, namun tidak secara kerdil, parokial, dan fanatic. Kecerdasan spiritual adalah hati nurani manusia, yang membantu manusia dalam menjalani hidup pada jenjang makna yang lebih mendalam (Hanna Djuhamna, dkk, 2003:18).

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam rohaniah manusia, yang memungkinkan diri untuk utuh. Dalam artian menuntun diri untuk meraih kebijaksanaan yang berada di atas ego. Kecerdasan spiritual bukan

saja mengetahui nilai-nilai yang telah ada, tetapi juga dengan kreatif mengaplikasikan nilai-nilai baru (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:98).

b. Tanda-tanda Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ditandai dengan ciri sebagai berikut :

1. Mengetahui motif diri yang paling dalam.
2. Memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi.
3. Bersikap responsif pada diri yang dalam.
4. Mampu memanfaatkan dan mentransendenkan kesulitan.
5. Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dari orang banyak.
6. Enggan mengganggu ataupun menyakiti orang lain ataupun makhluk yang lainnya.
7. Memperlakukan agama cerdas secara spiritual.
8. Memperlakukan kematian cerdas secara spiritual (Sudirman Tebba, 2004:25).

Manusia yang tinggi kecerdasan spiritualnya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawa visi misi dan nilai yang tinggi kepada orang lain dan memberikan contoh serta petunjuk dalam melaksanakannya. Kecerdasan spiritual memiliki kemampuan dalam menggunakan aspek spiritual kedalam situasi dan makna yang lebih

besar untuk menuju ke kehidupan yang lebih berarti demi tercapainya kesadaran individu akan kesatuan, tujuan, dan arah.

c. Metode Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual

Ada empat langkah untuk mengasah atau menumbuhkan kecerdasan spiritual. Keempat langkah yang dapat dijadikan acuan atau kegiatan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual adalah :

1. Kenalilah diri anda, bahwa peserta didik harus mengenali dirinya sendiri, karena orang yang tidak mengenali dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenali diri sendiri adalah syarat yang paling utama di dalam kegiatan spiritual.
2. Lakukan intropeksi diri, atau dalam istilah keagamaannya upaya bertaubat. Ajukan pertanyaan pada diri sendiri, “sudahkah perjalanan hidup saya selama ini berada di atas jalur yang benar?” barangkali saat manusia melakukan intropeksi, manusia menemukan bahwa selama ini manusia telah melakukan banyak kesalahan, berbuat curang, atau kemunafikan terhadap diri orang lain.
3. Mengaktifkan hati secara rutin, yakni mengingat Tuhan. Karena, Dia adalah sumber yang tertinggi dan kepada Tuhanlah manusia kembali. Dengan mengingat Tuhan, maka hati manusia akan tenang. Hal ini banyak dibuktikan banyak orang yang mengingat

Tuhan dengan cara sholat, berdzikir, bertahajud, bermeditasi, dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas tersebut sebagai rangka manusia dalam mengingat Tuhannya.

4. Setelah mengingat Sang Khaliq, manusia akan menemukan kedamaian dan ketenangan hidup. Manusia tidak lagi menjadi manusia yang rakus akan materi, tapi dapat kepuasan yang tinggi berupa keharmonisan dalam diri dan jiwa, hingga manusia mencapai keseimbangan dalam hidup dan merasakan kebahagiaan spiritual (Sukidi, 2004:99)

d. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Fungsi kecerdasan spiritual ada empat, yaitu :

1. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat pula dengan Allah, sehingga akan berefek pada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu Allah agar hati manusia senantiasa mendekat kepada-Nya.
2. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang dijadikan keperluan untuk memfungsikan kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual secara efektif dan merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri manusia.

3. Kecerdasan spiritual mampu membimbing manusia dalam meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup yang hakiki serta mengarahkan manusia untuk mendapatkan kedamaian.
4. Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam mengambil keputusan cenderung melahirkan keputusan yang terbaik, yakni keputusan spiritual. Keputusan spiritual yakni keputusan yang diambil dengan mementingkan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah *as-Sabar* atau tetap mengikuti suara hati kita untuk memberi atau bertaqarrub kepada Allah *al-Wahhab* dan tetap menyayangi untuk menuju sifat Allah *ar-Rahman* (Ulfah Rahmawati, 2016:107).

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, fungsi kecerdasan spiritual adalah:

SQ (*Spiritual Quotient*) memungkinkan kita untuk mengintegrasikan intrapersonal dan interpersonal untuk mengatasi kesenjangan antara diri dengan yang lainnya. Kita bisa menggunakan SQ (*Spiritual Quotient*) untuk mengatasi masalah baik itu yang baik maupun yang buruk, masalah hidup dan mati, asal-usul terdalam dan penderitaan manusia dan keputusan (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2000:14).

Menurut Sukidi fungsi dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

- a. Mengungkap segi perennial (yang abadi, spiritual, dan fitrah) dalam tingkatan kecerdasan manusia.

Segi perennial merupakan segi yang terdalam dan terpenting dalam tingkatan kecerdasan manusia. Segi perennial dalam bingkai kecerdasan spiritual tidak dapat dijelaskan hanya dari sudut pandang sains modern yang selama ini diagung-agungkan para ahli yang hanya melihat dan meneliti tingkat kecerdasan sebatas apa yang dapat diterima secara ilmiah dan empiris.

- b. Menumbuhkan kesehatan spiritual.

Mengembangkan aktivitas intelektual dan emosional memang dapat menjadikan manusia sehat pikiran kognitifnya dan sehat secara emosionalnya juga, namun yang terjadi pada manusia sekarang ini justru lebih banyak terkena penyakit di spiritualnya dengan segala jenisnya. Disinilah peran kecerdasan spiritual dalam mengontrol kecerdasan intelektual dan emosional karena keduanya tidak bersinggungan dengan spiritual manusia.

- c. Menciptakan kedamaian spiritual.

Setelah meraih kesehatan spiritual, kecerdasan spiritual mengajak manusia untuk menciptakan kedamaian spiritual. Inilah kedamaian yang sejati bagi diri manusia.

d. Meraih kebahagiaan spiritual.

Banyak dari manusia modern yang terjerumus bahkan menjerumuskan dirinya pada kehidupan material yang diperbudak oleh nafsu semata. Padahal materialism membuat krisis makna hidup manusia. Banyak dari jutawan yang sukses hidupnya tapi tidak tahu menjalankan hidup yang sebenarnya. Karena itulah manusia tidak hanya membutuhkan materialism tetapi juga membutuhkan aspek keagamaan. Maka dari itu, kecerdasan spiritual mengajak manusia untuk meraih kebahagiaan sejati.

e. Meraih kearifan spiritual.

Setelah meraih kebahagiaan spiritual, kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kearifan spiritual. Ketika kecerdasan intelektual dan emosional mengarah pada arogansi kehidupan, materialisme dunia, perbudakan hawa nafsu, kearifan spiritual justru mengatasi dan melewati hal tersebut dengan menekankan pada sudut-sudut kearifan spiritual dalam menjalani kehidupan yang serba material dan sekuler (Sukidi, 2004:72-76).

e. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Sudirman Tebba, ciri-ciri kecerdasan spiritual ada enam, yakni sebagai berikut :

1. Motif kreatif.

Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan kita dengan kecerdasan spiritual. Untuk bisa kreatif, kita memerlukan suatu kecerdasan yaitu kecerdasan spiritual. Jadi, motif kreatif ini adalah motif yang lebih dalam, dan salah satu ciri orang cerdas secara spiritual adalah orang yang mengetahui motifnya yang paling dalam.

2. Memiliki kesadaran yang tinggi.

Maksudnya adalah dia memiliki tingkat kesadaran bahwa dia tidak lebih mengenal dirinya, karenanya selalu ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam. Misalnya, dia selalu bertanya siapa diriku ini? Sebab hanya mengenal diri, maka dia mengenal tujuan dan misi hidupnya. Jadi, orang yang tingkat kesadaran spiritualnya tinggi adalah orang yang mengenal dirinya dengan baik.

3. Bersikap responsif pada diri yang dalam.

Artinya, melakukan intropeksi diri, refleksi dan mau mendengarkan dirinya. Suasana di sekeliling kita sering terlalu riuh oleh suara kita, sehingga tidak sanggup lagi mendengarkan hati nuraninya sendiri.

4. Berani berbeda.

Manusia mempunyai kecenderungan untuk ikut arus ataupun trend, seperti trend rambut, pakaian, kebiasaan hidup, dan pemikiran. Orang yang cerdas secara spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan orang banyak.

5. Merasakan alam semesta adalah kesatuan.

Manusia akan merasa bahwa alam semesta ini adalah satu kesatuan, sehingga apabila mengganggu apapun atau siapapun pada akhirnya akan kembali pada dirinya sendiri. Misalnya, kalau menyakiti orang lain nanti akan dibalas yang setimpal. Atau merusak alam akan menimbulkan kesulitan dan datangnya musibah.

6. Beragama.

Kalau orang cerdas spiritualnya maka ia akan beragama, dan juga tidak akan mengganggu atau memusuhi orang beragama yang lainnya. Karena agama hanyalah jalan masing-masing orang menuju Tuhan, dan tidak ada alasan untuk memusuhi orang yang menempuh jalan yang lain (Sudirman Tebba, 2004:25-27).

2. Kejujuran

a. Pengertian Jujur

Kejujuran adalah kualitas manusiawi melalui makna manusia mengkomunikasikan dirinya untuk bertindak dengan benar. Oleh sebab itu, kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai-nilai kebenaran, termasuk didalamnya kemampuan mendengarkan, berbicara, juga setiap perilaku yang timbul dari perbuatan manusia. Secara ringkas, kejujuran dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengekspresikan fakta dan keyakinan diri sebaik mungkin dan seadanya (Tuti Trisnawati, 2012:3).

Jujur dalam bahasa Arab disebut shiddiq, artinya benar. Kejujuran merupakan bisikan hati yang terus menerus mendesak dan membisikkan nilai moral luhur yang di dorong kecintaan pada hati (Hanna Djumhana, dkk, 2003:158).

Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang mendasar dan paling penting yang harus diajarkan kepada anak sedari mereka kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pelajaran yang berguna untuk kehidupannya dimasa yang akan datang (Daviq Chairilisyah, dalam jurnal EDUCHILD, tahun 2016, volume 5, halaman 8).

Kejujuran sebagai suatu nilai, yang seharusnya tidak dipandang sebagai harga material, yang hanya sebatas kebutuhan hidup, tetapi

menjadi harga yang non-material, yang selalu melekat pada diri seseorang dan tidak lekang oleh kondisi dan waktu. Hal ini akan ditunjukkan bahwa orang yang telah menghayati nilai kejujuran, dirinya akan terdorong untuk bersikap dan berperilaku jujur kepada orang lain bahkan kepada dirinya sendiri, karena didalam dirinya telah tertanam sistem nilai dan keyakinan sistem, yang mengharuskan dirinya untuk senantiasa jujur (Fadillah, jurnal Visi Ilmu Pendidikan, tahun 2012, volume 9, halaman 1).

Banyak anak yang ketika menginjak usia remaja tidak mau lagi mendengarkan nasihat ataupun ucapan orangtua. Hal ini disebabkan, anak-anak tidak lagi menaruh kepercayaan yang cukup pada orangtuanya. Karena orangtua disengaja ataupun tidak terlalu sering berbuat suatu hal yang mengarah pada ketidakjujuran dan mengandung nilai-nilai kebohongan. Mereka anak remaja lebih percaya pada teman sebayanya daripada orangtuanya (Sjarkawi, 2014:88).

Kejujuran merupakan senjata paling ampuh yang menghiasi kehidupan Rasulullah. Jujur dalam berbicara, bertindak, bahkan dalam berfikir merupakan cerminan dan tauladan beliau. Kejujuran bukan hanya diucapkan, bukan pula dijadikan simbol atau jargon, melainkan harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan perilaku, satunya kata dan perbuatan adalah intisari kejujuran (Muhammad Yaumi, 2014:64).

Kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yakni perilaku yang dapat

membedakan kepunyaan oranglain dengan kepunyaan pribadi. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar dari perilaku jujur. Oleh sebab itu, dapat dikombinasikan dengan kebiasaan sopan dan santun dalam hal pinjam meminjam. Kemudian sebagai bentuk perhatian guru terhadap perilaku baik dan benar peserta didiknya, guru dapat memberikan pujian secara terbuka dihadapan teman-temannya bahwa perilaku dari peserta didik tersebut adalah baik dan benar (Nurul Zanah, 2011: 44).

Diantara kejujuran yang melekat pada diri seorang muslim adalah jujur pada dirinya sendiri, yakni memoperlihatkan dirinya apa adanya. Ia senantiasa bertanggungjawab pada segala ucapan dan perbuatannya. Orang yang jujur terhadap dirinya sendiri, menyadari bahwa keberadaannya akan mempunyai makna yang besar apabila dirinya bermanfaat bagi orang lain secara terbuka tanpa kebohongan, apalagi harus menyembunyikan kenyataan dibalik dirinya seperti sikap disiplin, taat dan berani untuk mengakui kemampuan sendiri, apalagi keinginannya tidak sesuai dengan kemampuannya. Orang yang jujur pada diri sendiri, berarti memiliki jiwa yang terbuka dan transparan pada orang lain. Tidak ada yang disembunyikan dari dirinya. Dengan terbuka ia mengakui kelemahan dirinya dan ia akan menerima kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.

b. Ciri-ciri Kejujuran

Menurut Kesuma dkk, orang yang memiliki sifat jujur memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jika bertekad (memiliki keinginan yang kuat) untuk melakukan suatu hal, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b. Jika berkata tidak berdusta, berkata atau berucap sesuai dengan kenyataan dan fakta yang ada.
- c. Adanya kesamaan antara yang diucapkan hatinya dengan yang ia lakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan dalam pembentukan penerapan sifat jujur pada peserta didik, kita sebagai pendidik harus bisa memberi bimbingan dan arahan yang baik supaya peserta didik dapat memahami apa yang menjadi ciri-ciri jujur. Selain itu, supaya peserta didik dapat mengetahui tindakan apa saja yang seharusnya di tanamkan dalam diri mereka sebagaimana dijelaskan di atas, seperti tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan faktanya. Sehingga nanti, peserta didik akan tumbuh dengan nilai-nilai kejujuran yang tinggi serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya pribadi dan orang lain (Kesuma, dkk, 2011:17).

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai berikut :

1. Skripsi Salafudin (2010) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya yang berjudul Kecerdasan Spiritual Dan Hubungannya Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa Mts Daarul Hikmah Pamulang. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh 47,533 yang dikategorikan bahwa kecerdasan spiritual siswa MTs Daarul Hikmah Pamulang dikategorikan rendah, dan koefisien korelasi antara Kecerdasan Spiritual dan peningkatan Nilai-Nilai Kejujuran siswa sebesar 0,057 pada rentangan 0,40-0,70 sehingga diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan peningkatan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa.
2. Skripsi Samsuddin (2019), Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Penerapan Nilai Kejujuran Siswa Di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil uji analisis data dapat diperoleh bahwa hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Nilai Kejujuran Siswa di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah sebesar 0,483 atau 48,3% dengan kriteria tingkat sedang hubungan Kecerdasan Spiritual

dengan Penerapan Nilai Kejujuran Siswa Di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3. Skripsi Ezza Dwi Audia (2017), Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Yang (Bersertifikasi) Di MTs Al-Munawwarah Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil uji analisis data dapat diperoleh bahwa besar pengaruh antara pervariabel Kecerdasan Spiritual lah yang lebih mempengaruhi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Yang (Bersertifikasi) di MTs Al-Munawwarah Kota Pekanbaru. Dapat diperoleh nilai koefisien regresi berganda Kecerdasan Emosional (ESQ) sebesar 0,312 (31,2%) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) sebesar 0,722 (72,2%).

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahan penulisan dan lebih mempermudah penulis terhadap variable penelitian, maka dalam penelitian ini penulis diberikan konsep operasional sebagai berikut :

a. Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengartikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan dalam menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan yang akan menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang luas, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup atau

perbuatan seseorang lebih bermakna daripada orang lain. Adapun aspek-aspek dari kecerdasan spiritual ini adalah :

1. Memiliki kesadaran yang tinggi.
2. Bersikap responsif pada diri yang dalam.
3. Berani berbeda.
4. Merasakan alam semesta adalah kesatuan.
5. Beragama.

Tabel 01 : Kecerdasan Spiritual

Variabel	Dimensi	Indikator
Kecerdasan Spiritual (X)	Memiliki kesadaran yang tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengenal dirinya lebih dalam. • Peserta didik memiliki tujuan dalam hidupnya. • Peserta didik mampu mewujudkan potensi yang ada dalam dirinya.
	Bersikap responsif pada diri yang dalam.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat membedakan dampak positif dan negatif. • Peserta didik mampu memperbaiki dirinya. • Peserta didik dapat menerima dan memahami dirinya.

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menempatkan diri di lingkungannya.
	Berani berbeda.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menjadi dirinya sendiri. • Peserta didik memiliki inovasi baru terhadap dirinya. • Peserta didik memiliki pandangan hidup sendiri.
	Merasakan alam semesta adalah kesatuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama makhluk. • Peserta didik mampu menjadi khalifah di bumi. • Peserta didik senantiasa bersyukur kepada Allah Subhanahuwata'ala.
	Beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik senantiasa mengingat Allah Subhanahuwata'ala. • Peserta didik mampu menerapkan toleransi. • Peserta didik senantiasa menjalankan sholat lima waktu.

b. Indikator Kejujuran Peserta Didik

Menurut Muhammad Yaumi, kejujuran merupakan senjata paling ampuh yang menghiasi kehidupan Rasulullah. Jujur dalam berbicara, bertindak, bahkan dalam berfikir merupakan cerminan dan tauladan beliau. Kejujuran bukan hanya diucapkan, bukan pula dijadikan simbol atau jargon, melainkan harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan perilaku, satunya kata dan perbuatan adalah intisari kejujuran.. Adapun bentuk-bentuk dari nilai-nilai kejujuran yang harus diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Jujur dalam niat dan kemauan.
2. Jujur dalam ucapan.
3. Jujur dalam perbuatan.

Tabel 02 : Kejujuran

Variabel	Dimensi	Indikator
Kejujuran (Y)	Jujur dalam niat dan kemauan.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik senantiasa melibatkan Allah dalam urusan. • Peserta didik dapat menimbang sesuatu yang telah direncanakan. • Peserta didik mampu memberikan manfaat bagi orang lain.
	Jujur dalam ucapan.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menjaga hati dan lisan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak membuat berita bohong. • Peserta didik dapat menyaring apa yang akan dia katakan.
	Jujur dalam perbuatan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik terbuka terhadap dirinya. • Peserta didik tidak malu bertanya. • Peserta didik menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. • Peserta didik memiliki akhlak yang baik.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

Variabel “X”

Kecerdasan Spiritual (X) :

1. Memiliki kesadaran yang tinggi.
2. Bersikap responsive pada diri yang dalam.
3. Berani berbeda.
4. Merasakan alam semesta adalah kesatuan.
5. beragama

Variabel “Y”

Kejujuran (X) :

1. Jujur dalam niat dan kemauan.
2. Jujur dalam ucapan.
3. Jujur dalam perbuatan.



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau proposisi yang digunakan oleh peneliti (Sugiyono, 2016:84). Berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka konseptual yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat pengaruh antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan dalam meneliti populasi ataupun sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang biasa dilakukan secara random, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013:13).

Variabel bebas (X) : *Kecerdasan Spiritual*

Variabel terikat (Y) : *Kejujuran*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 2 Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan alasan tempatnya yang bisa terjangkau oleh peneliti dan persoalan-persoalan yang akan diteliti bisa ditemukan dilokasi ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Terhitung sejak Desember 2019-Maret 2020. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 03 : Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
1	Persiapan Penelitian.	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data.					√	√	√	√								
3	Pengolahan Data.									√	√	√	√				
4	Penyusunan Laporan Penelitian.													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMAN 2 Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik Di SMAN 2 Kerinci Kanan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Suharsimi Arikunto, 2010:173).

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPA	34
2.	X IPS	40
3.	XI IPA	35
4.	XI IPS	40
5.	XII IPA	25
6.	XII IPS	23
	Total	197

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil 20-25%.

Dalam pengambilan sampel, penulis mengambil 25% dari populasi peserta didik SMAN 2 Kerinci Kanan, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 198 peserta didik.

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

$$n = 25\% \times N$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

Berarti $\frac{29 \times 25\%}{100}$. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 50 siswa.

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS	30
2.	XII IPS	20
	Total	50

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Dalam pengumpulan data kuantitatif yang diperlukan adalah angket (kuisisioner). Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diteliti oleh responden. (Burhan Bugin, 2005:133).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya, metode

dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. (Burhan Bugin, 2005:154).

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul diolah terlebih dahulu, tujuannya untuk menyederhanakan seluruh data yang sudah terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik lalu dianalisis. (Rizal Dairi, 2010:77-78).

Pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yaitu :

1. Penyuntingan (editing). Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian data. Kegiatan pengoreksian ini disebut editing.
2. Pengkodean (coding). Pengkodean merupakan pemberian simbol, tanda, dan kode di setiap data termasuk kategori yang sama. Tanda yang digunakan dapat berupa huruf dan angka.
3. Pentabulasian (tabulation). Yakni menyusun data dalam bentuk tabel. Jawaban-jawaban yang sama akan dikelompokkan dengan teliti, lalu dihitung dan dijumlahkan sesuai dengan banyaknya gejala, item, dan peristiwa. Kegiatan tersebut dilaksanakan hingga menghasilkan tabel-tabel yang berguna.
4. Penilaian (skoring). Yakni memberikan nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka langkah yang utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji kebenaran dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil dari uji coba harus dicari validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data bertujuan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuisisioner (angket) dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu (Duwi Prayitno, 2014:51).

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 dengan metode korelasi *product moment*. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi *product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Duwi Prayitno, untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
2. Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari r tabel). Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signifikansi adalah 0,05 dengan uji 2 sisi (Duwi Prayitno. 2014:55).

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrument dilakukan dengan *internal consistency* yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 23. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk didalam pengujian. Untuk menentukan

apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan batasan yakni reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai dengan 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Duwi Prayitno, 2014: 64).

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dengan analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Duwi Prayitno, 2014:69).

Dalam penelitian ini normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 yang dilakukan dengan metode *one sample kolmogorowski*. Dengan kriteria pengujinya adalah jika signifikasi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikasi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Duwi Prayitno, 2014:79).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan mengukur pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik. Selanjutnya, untuk pengujiannya dianggap pengaruh kejujuran peserta didik (Y) dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual (X).

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisa regresi linier sederhana ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a : Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y (Riduwan dan Sunarto, 2014: 97).

Pedoman Interpretasi nilai korelasi variabel penelitian pada tabel berikut :

Tabel Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 2 Kerinci Kanan

SMA Negeri 2 Kerinci Kanan didirikan pada tahun 2009 oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau dibawah pengawasan Pemerintah otonomi daerah Kabupaten Siak. Sekolah ini memiliki luas tanah 20000 m². Karena didirikan oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Daerah, maka status dari SMAN 2 Kerinci Kanan adalah Negeri di bawah kepemimpinan kepala sekolah Azmarni, A.Ma.Pd, S.Pd, M.Pd.

2. Visi dan Misi SMAN 2 Kerinci Kanan

Adapun visi dan misi SMAN 2 Kerinci Kanan adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Unggul dalam kompetensi akademik dan seni berdasarkan iman dan taqwa menuju insan mandiri yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.”

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan daya pikir-kalbu-fisik secara fisik.
2. Melaksanakan pengayaan untuk mempersiapkan siswa yang unggul dalam kompetensi akademik.

3. Melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
4. Mendidik siswa berbudaya untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.
5. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
6. Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olahraga sehingga siswa memiliki daya fisik yang sehat dan tangguh.
7. Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan pengembangan seni budaya dan bangsa.
8. Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri dan kompetitif.
9. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup guna menciptakan insan yang religius, mandiri, kreatif, dan kompetitif.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 2 Kerinci Kanan

Adapun jumlah guru dan karyawan yang terdapat di SMAN 2 Kerinci Kanan sebanyak 26 orang. Pada umumnya guru-guru yang mengajar di SMAN 2 Kerinci Kanan adalah lulusan sarjana dari berbagai Perguruan Tinggi. Rincian lebih lanjut tentang data guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 04 : Data Guru dan Karyawan SMAN 2 Kerinci Kanan

No	Nama	NIP	Jabatan/Bidang Studi	Ijazah Terakhir
1	2	3	4	5
1	Azmarni, A.Ma.Pd, S.Pd,	196210021989022001	Kepala Sekolah	Pasca Sarjana
2	Arif Iskandar, S.Pd.I, M.Pd	198608262011021002	GT/Matematika	Pasca Sarjana
3	Arniah, S.Pd	196508082006042001	GT/BK	Sarjana
4	Azlan M. Zen, S.Pd	198409092011021002	GT/ Bahasa Indonesia	Sarjana
5	Muhammad Pebrianto, S.Pd	198802042011021001	GT/ Penjaskes	Sarjana
6	Sofa Rizka Tutwuri Handayani, S.Pd	198311112009032003	GT/ Geografi	Sarjana
7	Christiny Juniaty Sitanggung, S.S	-	GT/Bahasa Inggris	Sarjana
8	Despriani, S.Pd	-	GT/Pendidikan Kewarganegara an	Sarjana

9	Dian Andriyani Zatnur Hidayati, S.Pd	-	GT/TIK	Sarjana
10	Enji Kuswiningrum , S.Pd	-	GT/Seni Budaya	Sarjana
11	Juleha, S.Pd.I	-	GT/Bahasa Arab	Sarjana
12	Kristina Magdalena Manurung, S.E	-	GT/Ekonomi	Sarjana
13	Ramida, S.Pd	-	GT/Bahasa Indonesia	Sarjana
14	Rica Syafri Yanti, S.E	-	GT/Ekonomi	
15	Sumiyati, S.Ag	-	GT/Pendidikan Agama Islam	Sarjana
16	Susi Susanti Sinaga, S.Pd	-	GT/Sejarah	Sarjana
17	Suwono, S.Pd	-	GT/Penjaskes	Sarjana
18	Yuliani. S.T	-	GT/Kimia	Sarjana

Sumber : Laporan Bulanan SMAN 2 Kerinci Kanan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di SMAN 2 Kerinci Kanan mayoritas pernah kuliah di jenjang pendidikan tinggi.

4. Data Siswa

Jumlah siswa di SMAN 2 Kerinci Kanan tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 163 orang, terdiri dari kelas X sebanyak 57 orang, tingkat XI sebanyak 55 orang, tingkat XII sebanyak 51 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 05 : Data dan Jumlah Siswa SMAN 2 Kerinci Kanan

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	X IPA	1 Lokal	15	19	34
2	X IPS	1 Lokal	16	24	40
3	XI IPA	1 Lokal	17	18	35
4	XI IPS	1 Lokal	17	23	40
5	XII IPA	1 Lokal	10	15	25
6	XII IPS	1 Lokal	11	12	23

Sumber : Laporan Bulanan SMAN 2 Kerinci Kanan

5. Sarana dan Prasarana

Untuk lebih jelas tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 2 Kerinci Kanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 06 : Keadaan Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Kerinci Kanan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	11	Baik
2	Labor IPA	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Mushollah	1	Baik
8	Ruang TU	1	Baik
9	Toilet	3	Kurang Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang BP/BK	1	Baik
12	Komputer	2	Baik
13	Kantin	3	Baik
14	Lapangan Upacara	1	Baik
15	Lapangan Olahraga	2	Baik

B. Penyajian Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan pada penyajian hasil penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil yang telah diperoleh dari angket diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Spiritual dengan Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan. Angket ini diberikan kepada 50 orang responden yang menjadi sampel pada penelitian ini, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyajian sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Hasil angket yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 07 : Hasil Angket Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	STS	Σ
1	2	3	4	5	6	7	8
	Kecerdasan Spiritual						
1	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan dalam diri saya.	21	23	6	-	-	50
2	Saya memiliki cita-cita yang menjadi penentu hidup saya.	20	25	4	1	-	50
3	Saya mencoba hal baru dan optimis untuk menggali potensi	16	29	4	1	-	50

	yang ada dalam diri saya.						
4	Saya dapat membedakan dampak positif dan negatif di lingkungan sekitar saya.	19	25	5	1	-	50
5	Saya selalu berusaha belajar menjadi orang yang lebih baik.	30	18	1	-	1	50
6	Saya dapat menerima apa yang terjadi dalam diri saya.	16	24	6	4	-	50
7	Saya mampu beradaptasi dan menerima perbedaan di lingkungan saya.	19	27	4	-	-	50
8	Saya percaya bahwa diri saya berani memilih keputusan sendiri.	14	27	3	6	-	50
9	Saya selalu mencari pengalaman baru untuk memotivasi diri saya.	23	23	4	-	-	50
10	Saya memahami dan memegang teguh nilai agama dalam pandangan hidup.	33	13	4	-	-	50
11	Saya selalu mengasihi sesama makhluk Allah baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan.	32	14	4	-	-	50

12	Saya selalu menjaga lingkungan sekitar dan memanfaatkan alam dengan baik.	14	29	5	1	1	50
13	Saya senantiasa bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya.	38	11	1	-	-	50
14	Saya selalu mengingat Allah saat melakukan aktivitas dimanapun dan kapanpun.	18	29	2	-	1	50
15	Saya selalu menjaga silaturahmi dengan teman-teman yang muslim maupun nonmuslim.	29	16	5	-	-	50
16	Saya senantiasa menjalankan sholat lima waktu dalam sehari.	20	19	8	3	-	50
	Jumlah	362	352	66	23	3	806

Sumber : Hasil Olahan Data Lapangan, 2020

Berdasarkan tabel 06 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMAN 2 Kerinci Kanan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Tabel 08 : Hasil Angket Kejujuran Peserta Didik

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	STS	Σ
1	2	3	4	5	6	7	8

	Kejujuran						
1	Saya selalu melibatkan Allah dalam niat dan urusan yang akan saya lakukan.	21	25	2	2	-	50
2	Saya selalu memikirkan dengan matang rencana saya kedepannya.	19	22	8	1	-	50
3	Saya selalu melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitar.	13	21	14	2	-	50
4	Saya selalu mensinkronkan hati dan lisan ketika akan berucap.	11	18	17	4	-	50
5	Saya tidak pernah membuat berita atau cerita yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan.	16	22	7	3	2	50
6	Saya akan menyaring dan memilah perkataan yang akan saya ucapkan agar tidak menyakiti orang lain dan sesuai fakta.	19	25	5	-	1	50
7	Saya tidak pernah menyembunyikan sisi lain dari dalam diri saya kepada orang lain.	14	30	3	2	1	50

8	Saya tidak malu untuk selalu bertanya apa yang tidak saya ketahui kepada guru ketika menerangkan pelajaran.	22	21	6	1	-	50
9	Saya mengerjakan tugas dari guru dan orangtua yang diembankan kepada saya dengan sebaik-baiknya.	24	19	7	-	-	50
10	Saya selalu berlaku jujur ketika melaksanakan ujian di sekolah.	15	20	11	4	-	50
	Jumlah	174	223	80	19	4	500

Sumber : Hasil Olah Data Lapangan, 2020

Berdasarkan tabel 07 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMAN 2 Kerinci Kanan memiliki kejujuran yang tinggi.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan didalam penelitian ini, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas di setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang benar.

Adapun hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat didalam rekapitulasi tabel berikut ini :

Tabel 09 : Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual**(X)**

No	Pernyataan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan dalam diri saya.	0,821	0,000	Valid
2	Saya memiliki cita-cita yang menjadi penentu hidup saya.	0,749	0,002	Valid
3	Saya mencoba hal baru dan optimis untuk menggali potensi yang ada dalam diri saya.	0,687	0,007	Valid
4	Saya dapat membedakan dampak positif dan negatif di lingkungan sekitar saya.	0,633	0,015	Valid
5	Saya selalu berusaha belajar menjadi orang yang lebih baik.	0,695	0,006	Valid
6	Saya dapat menerima apa yang terjadi pada diri saya kedepannya.	0,720	0,004	Valid
7	Saya mampu beradaptasi dan menerima perbedaan di lingkungan saya.	0,682	0,007	Valid
8	Saya percaya bahwa diri saya berani memilih keputusan sendiri.	0,562	0,036	Valid
9	Saya selalu mencari pengalaman baru untuk memotivasi diri saya.	0,581	0,030	Valid
10	Saya memahami dan memegang	0,813	0,000	Valid

	teguh nilai agama dalam pandangan hidup.			
11	Saya selalu mengasihi sesama makhluk Allah baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan.	0,580	0,030	Valid
12	Saya selalu menjaga lingkungan sekitar dan memanfaatkan alam dengan baik.	0,707	0,005	Valid
13	Saya senantiasa bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya.	0,673	0,008	Valid
14	Saya selalu mengingat Allah saat melakukan aktivitas dimanapun dan kapanpun.	0,800	0,001	Valid
15	Saya selalu menjaga silaturahmi dengan teman-teman yang muslim maupun nonmuslim.	0,640	0,014	Valid
16	Saya senantiasa menjalankan sholat lima waktu dalam sehari.	0,883	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 16 pernyataan yang diketahui seluruhnya adalah valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 23 dengan ketentuan bahwa instrument dikatakan valid jika nilai signifikan $< 0,05$.

Kemudian instrument yang telah valid diolah kembali dengan menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Adapun hasil olahan instrument tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 10 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	16

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang ada pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan pada angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas adalah 0,930. Hal ini menunjukkan bahwa $0,930 > 0,6$ sehingga instrumen yang sudah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 11 : Hasil Uji Validitas Variabel Kejujuran Peserta Didik (Y)

No	Pernyataan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1	Saya selalu melibatkan Allah dalam niat dan urusan yang akan saya lakukan.	0,644	0,013	Valid
2	Saya selalu memikirkan dengan matang rencana saya kedepannya.	0,711	0,004	Valid
3	Saya selalu melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitar.	0,660	0,010	Valid
4	Saya selalu mensinkronkan hati dan lisan ketika akan berucap.	0,661	0,010	Valid

5	Saya tidak pernah membuat berita atau cerita yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan.	0,690	0,006	Valid
6	Saya akan menyaring dan memilah perkataan yang akan saya ucapkan agar tidak menyakiti orang lain dan sesuai dengan fakta.	0,603	0,001	Valid
7	Saya tidak pernah menyembunyikan sisi lain dari dalam diri saya kepada orang lain.	0,691	0,026	Valid
8	Saya tidak malu untuk selalu bertanya apa yang tidak saya ketahui kepada guru ketika menerangkan pelajaran.	0,876	0,000	Valid
9	Saya mengerjakan tugas sdari guru dan orangtua yang diembankan kepada saya dengan sebaik-baiknya.	0,845	0,000	Valid
10	Saya selalu berlaku jujur ketika melaksanakan ujian di sekolah.	0,730	0,003	Valid

Dari tabel di atas, dari 10 pernyataan dapat diketahui bahwa semuanya adalah valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 23 dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan valid jika nilai signifikan $< 0,05$.

Kemudian instrumen yang sudah valid diolah kembali dengan menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya. Adapun hasil olahan instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 12 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kejujuran Peserta Didik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	10

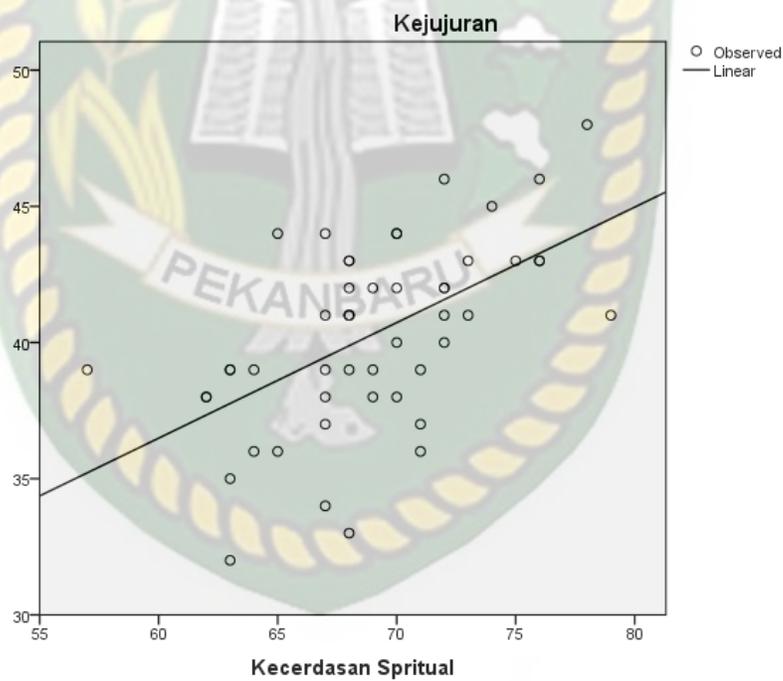
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila tabel *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa $0,896 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Normalitas

Normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dengan analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang berdistribusi normal,

maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi (Duwi Prayitno, 2014:69).

Dalam penelitian ini normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 yang dilakukan dengan metode *one sample kolmogorowski*. Dengan kriteria pengujinya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Duwi Prayitno, 2014:79)



Gambar 01 : Grafik Normal P-P-Plot

(Data primer yang diolah, 2020)

Dengan melihat grafik normal P-P-Plot pada semua variabel Y dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-P-Plot, diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan mengukur pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik. Selanjutnya, untuk pengujiannya dianggap pengaruh kejujuran peserta didik (Y) dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual (X).

Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka cukup melihat dari nilai signifikansi linearitas. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 13 : Uji Hipotesis Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.793	1	176.793	21.577	.000 ^b
	Residual	393.287	48	8.193		
	Total	570.080	49			

a. Dependent Variable: Kejujuran

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spritual

Dengan menggunakan analisis Anova ditemukan bahwa nilai signifikansi $0,00 < P < 0,05$. Menurut Duwi Prayitno jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik di SMAN 2 Kerinci Kanan adalah diterima.

Tabel 14 : Besar Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan.

Tabel 14 : Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.296	2.862

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spritual

b. Dependent Variable: Kejujuran

Pada tabel 14 diatas, *Model Summary* tergambar bahwa nilai koefisien determinasi R Square artinya besar pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik adalah 0,310. Hal ini menunjukkan bahwa Kejujuran Peserta Didik (Y) dipengaruhi sebesar 31,0% oleh Kecerdasan Spiritual (X), apabila nilai ini (0,310) dilihat pada interpretasi data tergambar pada pengaruh **Rendah**. Sedangkan sisanya $100\% - 31,0\% = 0,69$ atau 69% dipengaruhi oleh hal-hal lainnya yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Tabel 15 : Koefisien Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.041	6.308		1.750	.086
	Kecerdasan Spritual	.424	.091	.557	4.645	.000

a. Dependent Variable: Kejujuran

Persamaan Regresi :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 11,041 + 0,424$$

Berdasarkan output tabel 15 coefficients diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X) adalah sebesar 0,424 terhadap Kejujuran Peserta Didik (Y). pengaruh ini dapat diartikan, bahwa semakin baik kecerdasan spiritual peserta didik (X) maka akan meningkat pula kejujuran peserta didik (Y) yaitu sebanyak 42,4%. Jika seandainya semakin buruk kecerdasan spiritual peserta didik maka akan berdampak pula pada kejujuran peserta didik sebanyak 0,424 atau 42,4%.

Tabel 16 : Interpretasi Koefisien Korelatif Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan

	Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
P a d a	0,00-0,199	Sangat Rendah
	0,20-0,399	Rendah
	0,40-0,599	Sedang
	0,60-0,799	Kuat
	0,80-1,00	Sangat Kuat

Pada tabel 16, nilai 0,310 atau 31.0% berada pada rentangan 0,20-0,399 dengan kriteria Rendah yang artinya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kejujuran peserta didik Rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis yang data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kejujuran Peserta Didik di SMAN 2 Kerinci Kanan.

Kemudian untuk mengetahui besar pengaruhnya Kecerdasan Spiritual berpengaruh rendah terhadap Kejujuran Peserta Didik. Kecerdasan Spiritual dapat diperoleh nilai Koefisien Regresi Berganda sebesar 31,0%.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis simpulkan antara lain :

1. Bagi kepala sekolah, untuk lebih menambah wawasan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu praktis khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang dikaitkan dengan kejujuran peserta didik.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan penerapan kecerdasan spiritual dan kejujuran dengan cara rajin beribadah kepada Allah, meningkatkan iman dan taqwa, yakin bahwa Allah senantiasa mengawasi dimanapun kita berada, melakukan ibadah-ibadah sunnah maupun wajib dalam kehidupan sehari-hari, berdzikir kepada Allah dan melakukan ibadah-ibadah lainnya.

3. Bagi guru, agar memotivasi peserta didik di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan cara memberikan perhatian baik terhadap peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik untuk beribadah, menasihati peserta didik bahwa aka nada kehidupan lain setelah kematian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KEPUSTAKAAN

- Agustian, Ary Ginanjar. 2002. *ESQ Emotional Spiritual Quotiont*. Jakarta:Arga, cet. ke-2.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djumhana, Anna, dkk. 2003. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Psikologi*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kesuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Maidi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Qur'anic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- Mujib, Abdul. 2002. *Nuansa-Nuansa Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogy.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayitno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sabri, M. Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Sagala, Syawal dan Syawal Gultom. 2011. *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*. Bandung: Alfabeta.

Sjarkawi. 2014. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suharsono. 2004. *Akselerasi Intelegensi*. Depok: Inisiasi Pers.

Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syahmuharnis, dan Sidharta Harry. 2006. *TQ Transcendental Quotient*. Jakarta: Penerbit Republika.

Syam, Suardi. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Trisnawati, Tuti. 2012. *Menjadi Pribadi Yang Jujur*. Bandung: CV. Amalia Book.

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Abdul dan Umiarso. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta:Ar-Ruz Media.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Zohar Danah, dan Marshall Ian. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Penerbit Mizan.

Jurnal

Daviq Chairlisyah. 2016. *Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*. Pekanbaru.

El fiah, Rifda. 2014. *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya*. Lampung.

Harapan, Edi dan Messi. 2017. *Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)*. Palembang.

Hulaini, Nila. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian Siswa*. Palembang.

Skripsi

Ezza Dwi Audia. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Al-Munawarah Kota Pekanbaru.* Pekanbaru.

Salafuddin. 2010. *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTs Daarul Hikmah Pmulang.* Jakarta.

Samsuddin. 2019. *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Penerapan Nilai Kejujuran Siswa Di MTs Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.* Pekanbaru.

